

## **ABSTRAK**

### **AMANAT DILOM SYAIR DIKEGH BARU PADA TRADISI BUTABUH RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Oleh**

**NUR IMANIA DANEMA**

Syair Dikegh Baru ngerupako salah sai bentuk sastra lisan Lampung sai hurik rik bukembang dilom tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin. Syair sinji mawat angkah bupungsi guway ungkapan budaya, kidang moneh guway media punyampai pesan atau amanat sai bukaitan jama nilai-nilai kehurikan. Amanat dilom karya sastra, menurut Burhan Nurgiyantoro, ngerupako pesan sai haga disampaiko pengarang atau penutur mit di pembaca atau sai nengis, betik secara langsung hagapun tersirat. Masalah dilom penelitian sinji dipokusko jama amanat sai tekandung dilom Syair Dikegh Baru serta implikasini tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula nengah Pertama (SMP).

Penelitian sinji ngegunako pendekatan deskriptip kualitatip jama jenis penelitian etnografi. Sumber data penelitian sinji iyulah bait-bait Syair Dikegh Baru sai dituturko andah tokoh adat rik penyair dilom tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Data diperoleh ngelalui teknik dokumentasi rik wawancara jama tokoh adat serta penyair lokal. Data dianalisis ngegunako teknik analisis isi jama ngacu di klasifikasi amanat menurut Burhan Nurgiyantoro sai ngeliputi amanat moral, sosial, religius, dan budaya. Teknik pengumpulan data dilakuko ngelalui dokumentasi rik wawancara jama tokoh adat jama penyair lokal. Data dianalisis ngegunako teknik analisis isi jama ngacu pada teori amanat menurut Burhan Nurgiyantoro sai ngeklasipikasiko amanat mit lom amanat moral, sosial, religius, filosofis, rik budaya.

Hasil penelitian nunjukko bahwa ditunggai selamon 21 data amanat dilom Syair Dikegh Baru pada tradisi Butabuh. Amanat-amanat tersebut nyerminko nilai tanggung jawab, penghormatan jama ulun tuha, kepedulian sosial, ketaatan jama Tuhan, kebijaksanaan dilom ngelapahi kehurikan, serta pentingni ngejaga rik ngelestariko adat rik budaya Lampung. Tunggaan sina ngemiliki implikasi sai relevan guway pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ulih dapok dimanpaatko guway bahan ajar sastra lisan sai ngedukung pembentukan karakter peserta didik serta penguatan identitas budaya lokal.

**Kata kunci:** Amanat, Syair Dikegh Baru, Tradisi Butabuh, Pembelajaran Bahasa Lampung.

## **ABSTRAK**

### **AMANAT DALAM SYAIR DIKEGH BARU PADA TRADISI BUTABUH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

**Oleh  
NUR IMANIA DANEMA**

Syair Dikegh Baru merupakan salah satu bentuk sastra lisan Lampung yang hidup dan berkembang dalam tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin. Syair ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan budaya, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan atau amanat yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Amanat dalam karya sastra, menurut Burhan Nurgiyantoro, merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang atau penutur kepada pembaca atau pendengar, baik secara langsung maupun tersirat. Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada amanat yang terkandung dalam Syair Dikegh Baru serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data penelitian ini adalah bait-bait Syair Dikegh Baru yang dituturkan oleh tokoh adat dan penyair dalam tradisi Butabuh masyarakat Lampung Saibatin di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan wawancara dengan tokoh adat serta penyair lokal. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan mengacu pada klasifikasi amanat menurut Burhan Nurgiyantoro yang meliputi amanat moral, sosial, religius, dan budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan tokoh adat serta penyair lokal. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan mengacu pada teori amanat menurut Burhan Nurgiyantoro yang mengklasifikasikan amanat ke dalam amanat moral, sosial, religius, filosofis, dan budaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 21 data amanat dalam Syair Dikegh Baru pada tradisi Butabuh. Amanat-amanat tersebut mencerminkan nilai tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua, kepedulian sosial, ketaatan kepada Tuhan, kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan, serta pentingnya menjaga dan melestarikan adat dan budaya Lampung. Temuan tersebut memiliki implikasi yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra lisan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik serta penguatan identitas budaya lokal.

**Kata kunci:** Amanat, Syair Dikegh Baru, Tradisi Butabuh, Pembelajaran Bahasa Lampung.

## ABSTRACT

### **THE MESSAGES IN DIKEGH BARU POETRY IN THE BUTABUH TRADITION AND THEIR IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING AT JUNIOR HIGH SCHOOL LEVEL**

By

**Nur Imania Danema**

*Syair Dikegh Baru is one form of Lampung oral literature that lives and develops within the Butabuh tradition of the Lampung Saibatin community. This syair functions not only as a cultural expression but also as a medium for conveying messages or moral values related to life. According to Burhan Nurgiyantoro, a moral message (amanat) in literary works is the message intended by the author or narrator to be conveyed to readers or listeners, either explicitly or implicitly. Therefore, the problem of this research focuses on the moral messages contained in Syair Dikegh Baru and their implications for Lampung language learning at the junior high school level.*

*This study employed a descriptive qualitative approach with an ethnographic research design. The data sources of this study were the verses of Syair Dikegh Baru recited by traditional leaders and poets in the Butabuh tradition of the Lampung Saibatin community in Way Lima District, Pesawaran Regency. The data were collected through documentation and interviews with traditional leaders and local poets. The data were analyzed using content analysis techniques based on Burhan Nurgiyantoro's classification of messages, which include moral, social, religious, and cultural messages. Data were collected through documentation and interviews with traditional leaders and local poets. The data were analyzed using content analysis techniques based on Burhan Nurgiyantoro's theory of moral messages, which classifies moral messages into moral, social, religious, philosophical, and cultural categories.*

*The results show that a total of 21 moral message data were identified in Syair Dikegh Baru within the Butabuh tradition. These moral messages reflect values of responsibility, respect for parents, social concern, obedience to God, wisdom in living life, and the importance of preserving Lampung customs and culture. These findings have relevant implications for Lampung language learning at junior high schools, as they can be utilized as oral literature teaching materials that support character education and the strengthening of local cultural identity.*

**Keywords:** *Moral Messages, Syair Dikegh Baru, Butabuh Tradition, Lampung Language Learning.*